

ARDENT



Refleksi Harian Kitab Suci

TAHUN A/II

# SANG SABDA

Berjalan Bersama

“... Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”  
(Ibr 4:12)

SANG SABDA



Komisi Komunikasi SVD Jawa



ISBN 978-602-347138-2-1

ARDENT PUBLICATION  
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60255  
Tlp. (031) 5611381 - Fax (031) 5684307



## Berjalan Bersama Sang Sabda 2020

### Data Pemilik

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat Rumah: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ HP/WA: \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Gol. Darah: \_\_\_\_\_

Alamat Kantor: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. Fax: \_\_\_\_\_

E-Mail: \_\_\_\_\_ Website: \_\_\_\_\_

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

No. Telpon: \_\_\_\_\_ No. HP: \_\_\_\_\_

*Buku renungan Kitab Suci ini  
kupersembahkan untuk:*

---

Berjalan Bersama  
**SANG SABDA**  
**2020**  
Refleksi Harian Kitab Suci

---



**Berjalan Bersama Sang Sabda:  
Refleksi Harian Kitab Suci 2020**

**ISBN: 978-602-14718-2-1**

copyright@ 2019 ARDENT PUBLICATION bekerjasama  
dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36 - Lt. II  
Surabaya 60265  
Tlp: (031) 5611381 - Fax: (031) 5683133  
E-mail: penerbit.ardent@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2020 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membaharui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalami nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

*Para Penulis Refleksi:*

Aurelius Pati Soge SVD, Godefridus Meko SVD, Venantius Supriyono SVD,  
Leonardus Piter Pungki Setiawan SVD, Petrus Soni Keraf SVD,  
Yohanes I Wayan Marianta SVD, Hermanus Sigit Pawanta SVD,  
Markus Situmorang SVD, Dominikus Kefi SVD, Dionisius Damis SVD,  
Yonas Manue Hunu SVD, Siprianus Wagung SVD,  
Anonius Yohanes Lelaona SVD, Sifronisius Iron Risdianto SVD.

*Editor & tata letak:* Dion Damis, SVD

*Distribusi & Pemasaran:* Susana Nona

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-19: 2020

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono  
Uskup Surabaya  
Surabaya, 27 November 2017

---

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini  
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

---

Dicetak oleh:  
PT. ANTAR SURYA JAYA  
Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER  
Surabaya 60293  
Telp. (031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949  
[www.percetakansurya.com](http://www.percetakansurya.com)

---

## Pengantar

Paus Fransiskus selalu menghadirkan gagasan segar untuk pembaruan, baik dalam lingkup Gereja maupun dalam masyarakat. Pada tahun 2020, Paus akan mengadakan satu kegiatan yang terbilang ambisius, berjudul: **“Reinventing the Global Educational Alliance.”** - Menemukan Kembali Persekutuan Pendidikan Global. Kegiatan ini akan diadakan di Vatikan pada tanggal 14 Mei 2020. Paus akan mengundang orang-orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan penelitian untuk mendiskusikan pendidikan global masa depan.

Dalam pesant tertulis tanggal 12 September 2019, beliau menegaskan bahwa dunia pendidikan dewasa ini terbentur dengan proses percepatan yang menjebak manusia dalam “angin puyuh teknologi dan komputerisasi berkecepatan tinggi,” yang mengubah cara pandang kita. Sebagai akibatnya orang kehilangan soliditasnya. Paus berpendapat bahwa semua pihak harus bekerja sama dalam membentuk individu yang dewasa, yang mampu mengatasi perpecahan dan antagonisme, dan untuk memulihkan jalinan hubungan demi persaudaraan. Dia memberikan istilah *educating village* - desa yang mendidik, untuk menggambarkan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab semua orang. Educating Village ini adalah sebuah situasi pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan persaudaraan dibiarkan berkembang. Ada tiga tuntutan yang perlu agar tujuan educating village tercapai, yaitu: **pertama**, keberanian untuk menempatkan manusia sebagai pusat; **kedua**, keberanian untuk menggunakan energi terbaik seara kreatif dan bertanggung jawab, dan **ketiga**, keberanian untuk mendidik individu yang siap memberikan diri untuk melayai masyarakat.

Mungkin apa yang digagas Paus ini tidak terlalu relevan bagi kita, karena kita tidak termasuk orang yang akan diundang Paus. Namun, refleksinya tentang tantangan pendidikan dewasa ini tidak bisa kita sepelekan. Saya kira saat ini pun kita sedang berada dalam pusaran angin puting beliung teknologi, internet, media sosial, dll. Kita memiliki banyak kemungkinan sumber informasi dan pengetahuan. Di balik banyak hal-hal yang menguntungkan itu, teknologi bisa menyesatkan kita. Kita disesatkan bukan hanya karena hoaks (berita palsu) tetapi terutama karena mentalitas yang terbentuk karena penggunaan sarana-sarana tersebut. Kita bisa terjerembab dalam keyakinan palsu hingga mengingkari kebenaran sejati yang ada dalam Yesus Kristus.

Yesus Kristus, Sabda Sabda adalah sumber kebenaran sejati, Dialah guru kita sesungguhnya. Untuk menimba kebenaran yang menyelamatkan itu, kita perlu tekun membaca dan merenungkan Sabda Allah. Salah satu fungsi Sabda Allah adalah menuntun dan mengajar kita. “Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku, cahaya untuk menerangi jalanku. (Maz 119:105). “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2Tim 3:16-17). Pengenalan yang baik akan sabda Tuhan merupakan sumber kekuatan dalam menghadapi badai kehdupan; “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu (Mat 7:24).

Untuk maksud itulah, Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, hadir di tengah Anda. Para penulis bermaksud menuntun para pembaca untuk memahami isi Sabda Tuhan dan menimba inspirasi yang berguna untuk hidup sehari-hari sebagai orang Kristen. Kami bermimpi buku ini menjadi teman dan perlengkap perjalanan rohani Anda selama tahun 2020 ini. Terdorong oleh cinta akan Sabda Allah dan semua umat Allah, para penulis telah menuliskan refleksi-refleksi singkat, sederhana dan tajam atas Bacaan Injil setiap hari sesuai Kalender Liturgi Katolik.

Agar refleksi tersebut semakin revelan untuk masing-masing pribadi, kami sertakan dua pertanyaan penuntun pada akhir setiap refleksi. Para pembaca dianjurkan untuk melakukan refleksi pribadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Perlu kami tegaskan lagi bahwa buku ini tidak dimaksudkan untuk mengganti Buku Bacaan Misa atau Bacaan Liturgi resmi Gereja dalam Perayaan Ekaristi. Kami terpaksa memenggal beberapa teks bacaan yang panjang, yang diberi tanda (...), karena alasan teknis. Anda dipersilahkan membaca teks bacaan lengkap dalam dalam Kitab Suci anda sendiri.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang kami terima dengan senang hati.

Salam dalam Kasih Sang Sabda

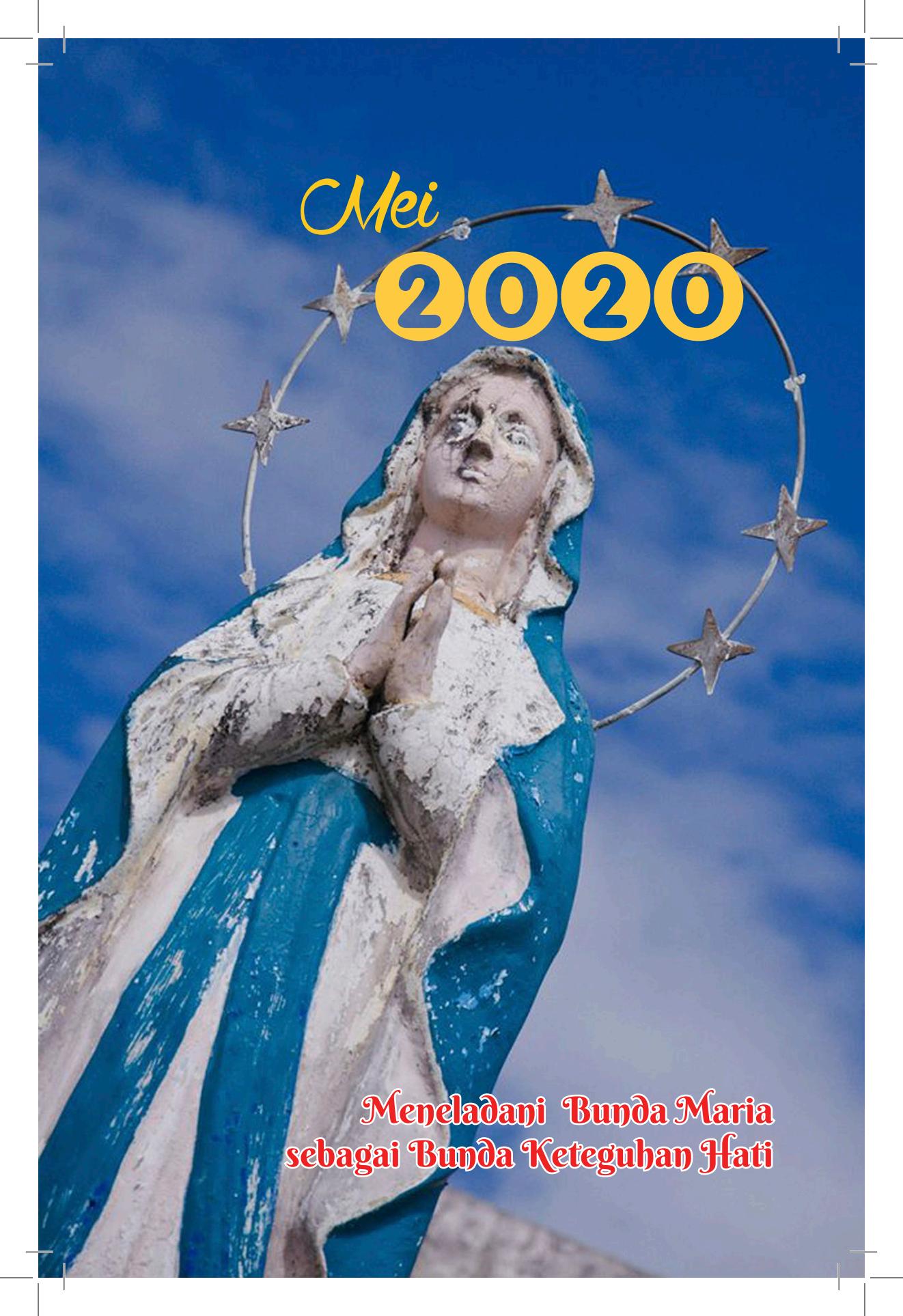
P. Dion Damis, SVD  
*Komisi Komunikasi SVD Jawa*

---

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Dartar Isi .....	vii
Januari .....	1
Februari .....	41
Maret .....	76
Hari Rabu Abu (26 Februari) .....	87
April .....	123
Hari Minggu Palma (5 April) .....	129
Kamis Putih (9 April) .....	135
Jumat Agung (10 April) .....	137
Malam Paskah (11 April) .....	141
Hari Raya Paskah (12 April) .....	146
Mei .....	171
Hari Raya Kenaikan Tuhan (21 Mei).....	197
Hari Raya Pentakosta (31 Mei) .....	209
Juni .....	211
Hari Raya Tritunggal Mahakudus (7 Juni) .....	219
Hari Tubuh dan Darah Kristus (14 Juni) .....	228
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus (19 Juni) .....	234
Juli .....	251
Agustus .....	291
September .....	335
Oktober .....	377
November .....	417
Hari Minggu Adven I Tahun B (29 November) .....	455
Desember .....	459
Malam Natal Tahun B .....	491
Hari Raya Natal Tahun B .....	493

*Selamat Berjalan Bersama  
Sang Sabda*



Mei  
**2020**

**Meneladani Bunda Maria  
sebagai Bunda Keteguhan Hati**

# *Ujud Mei*

## Ujud Misi/Evangelisasi

### **Kesetiaan para diakon**

*Semoga para diakon, dengan kesetiaannya pada pelayanan Sabda Tuhan dan orang miskin, bisa menjadi simbol Gereja yang inspiratif dan menggugah semangat umat.*

## Ujud Gereja Indonesia

### **Maria Bunda Keteguhan hati**

*Semoga di tengah kebingungan dan ketidakpastian, umat Katolik mau meneladani Bunda Maria sebagai Bunda Keteguhan Hati.*



*Daging-Ku adalah benar-benar makanan,  
dan Darah-Ku adalah benar-benar minuman*

Di rumah ibadat di Kapernaum orang-orang Yahudi bertengkar antar mereka sendiri dan berkata, “Bagaimana Yesus ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?”

Maka kata Yesus kepada mereka, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan Daging Anak Manusia dan minum Darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu, barangsiapa makan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.

Sebab Daging-Ku adalah benar-benar makanan, dan Darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.

Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Akulah roti yang telah turun dari surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.”

Semuanya ini dikatakan Yesus di Kapernaum ketika Ia mengajar di rumah ibadat.

## REFLEKSI

Dahulu, dalam Kitab Kejadian, Allah melarang Adam, manusia pertama, supaya tidak makan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Pada hari mereka memakannya, mereka pasti mati. Meskipun dilarang oleh Tuhan, ternyata Adam dan Hawa memakan buah itu.

Sebaliknya, dalam Injil hari ini, Yesus mengundang manusia supaya makan tubuh-Nya dan minum darah-Nya. Larangan makan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat dibalikkan oleh Yesus dengan undangan untuk makan tubuh-Nya dan minum darah-Nya. Ketika Adam melanggar perintah Tuhan dengan makan buah terlarang itu, manusia kehilangan hidup. Manusia mati karena terpisah dari Tuhan. Kini, ketika mengikuti undangan Yesus dengan makan tubuh-Nya dan minum darah-Nya, manusia akan memperoleh hidup. Manusia mendapat hidup kekal bersama dengan Allah. Yesus memulihkan hidup manusia yang hilang akibat pelanggaran Adam. Yesus memulihkan hidup manusia dengan memberikan diri-Nya, memberikan tubuh

dan darah-Nya, memberikan hidup-Nya. Siapa pun yang menerima pemberian ini, memperoleh hidup kekal. Yang tidak makan tubuh-Nya dan tidak minum darah-Nya, tidak menerima pemberian diri Yesus, tidak akan memiliki hidup.

Setiap mengikuti perayaan Ekaristi, kita menerima tubuh dan darah Kristus dalam komuni. Itulah simbol bahwa kita menerima pemberian diri Yesus. Kita menerima dan mengimani Yesus yang telah mengorbankan diri dengan wafat dan bangkit demi menebus dosa kita. Makan tubuh-Nya dan minum darah-Nya berarti kita bersatu dengan Yesus. Persatuan dengan Yesus itulah hidup kekal bagi kita. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa dengan menyabut komuni aku bersatu dengan Yesus?
2. Sadarkah aku bahwa persatuan dengan Yesus mengarahkan kita untuk merindukan hidup kekal?

*Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi?  
Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.*

Setelah Yesus menyelesaikan ajaran-Nya tentang roti hidup, banyak dari murid-murid-Nya berkata, “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?”

Jesus dalam hati-Nya tahu, bahwa murid-murid-Nya bersungut-sungut tentang hal itu, maka berkatalah Ia kepada mereka, “Adakah perkataan itu menggoncangkan imanmu? Lalu bagaimanakah, jikalau kamu melihat Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada? Rohlal yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna! Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya.” Sebab Yesus tahu dari semula, siapa yang tidak percaya dan siapa yang akan menyerahkan Dia. Lalu Ia berkata, “Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: Tidak ada seorang pun dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya.”

Mulai dari waktu itu banyak murid Yesus mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia. Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”

Jawab Simon Petrus kepada-Nya, “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal. Kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah.”

## REFLEKSI

**S**eorang ibu mencoba menjadi mahasiswa pendengar pada kuliah seorang dosen terkenal. Dalam memberi kuliah, sang dosen terbiasa memberi tantangan kepada para mahasiswa dengan kata-kata yang mengejutkan. Misalnya, dosen itu berkata “Kalian semua bodoh!”, “Matamu！”, dsb. Para mahasiswa sudah terbiasa mendengar seruan-seruan itu, sehingga tiap kali seruan itu muncul, para mahasiswa malah tertawa. Akan tetapi bagi si ibu, kata-kata dosen itu sungguh terasa kasar. Ia sangat terguncang dengan kata-kata itu, sehingga ia mengundurkan diri dari mahasiswa pendengar.

Kata-kata Yesus dalam Injil hari ini mengguncangkan para murid. Banyak di antara para murid tidak sanggup menerima kata-kata Yesus, lalu mengundurkan diri dan tidak mau lagi mengikuti-Nya. Mereka terguncang karena mengalami Yesus yang tidak sesuai dengan harapan. Harapan mereka tertuju pada hal-hal dunia. Sementara Yesus mewartakan pandangan surgawi. Yesus telah turun dari surga. Maka semua sabda-Nya membawa orang kepada hal-hal surgawi. Semua yang disabdakan-Nya adalah

pedoman menuju hidup kekal di surga bersama-Nya. Orang-orang yang hanya memikirkan hidup kedagingan di dunia ini, tentu kesulitan untuk menerimanya. Bagi mereka kata-kata Yesus itu tidak masuk akal. Sedangkan orang-orang yang mengharapkan hidup kekal bersama Yesus, akan menerima semuanya sebagai jalan menuju hidup kekal. Bagi mereka, di dalam kata-kata Yesus ada roh dan kebenaran. Hidup di dunia ini dihayati hanya sebagai sarana untuk menuju kepada hidup kekal itu.

Kita menerima Yesus dan yakin di dalam Yesus ada hidup kekal. Keyakinan ini mendorong kita untuk selalu berusaha hidup sesuai dengan apa yang diajarkan-Nya. Kita berusaha menghayati suka dan duka setiap hari sebagai sarana untuk menuju hidup kekal. Kita masih hidup di dunia tetapi pandangan kita sudah tertuju kepada apa yang mengatasi dunia ini. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa sewaktu-waktu aku akan mengakhiri ziarah hidup di dunia ini?
2. Sudahkah aku mengarahkan pandangan hidupku kepada hidup kekal?

Bacaan I - Kis 2:14a.36-41

**Allah telah membuat Yesus menjadi Tuhan dan Kristus**

Pada hari Pentakosta bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada orang-orang Yahudi, “Seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.” Ketika mereka mendengar hal itu, hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain, “Apakah yang harus kami perbuat, Saudara-saudara?” Jawab Petrus kepada mereka, “Bertobatlah, dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu; maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu, bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.” Dengan banyak perkataan lain lagi, Petrus memberi kesaksian yang sungguh-sungguh, dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya, “Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini!” Orang-orang yang menerima perkataan Petrus itu memberi diri dibaptis, dan pada hari itu, jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

**Mazmur Tanggapan – Mzm 23:1-3a.3b-4.5.6; Ul: 1**

**Antifon:** Tuhanlah gembalaku, tak ‘kan kekurangan aku.

1. *Tuhan adalah gembalaku, aku tidak kekurangan: ‘ku dibaringkan-Nya di rumput yang hijau, di dekat air yang tenang. ‘Ku dituntun-Nya di jalan yang lurus demi nama-Nya yang kudus.*
2. *Sekalipun aku harus berjalan di lembah yang kelam aku tidak takut akan bahaya sebab Engkau besertaku; sungguh tongkat penggembalaan-Mu itulah yang menghibur aku.*
3. *Kausiapkah hidangan bagiku di hadapan lawanku. Kauurapi kepalaiku dengan minyak, dan pialaku melimpah.*
4. *Kerelaan yang dari Tuhan dan kemurahan Ilahi mengiringi langkahku selalu sepanjang umur hidupku. Aku akan diam di rumah Tuhan sekarang dan senantiasa.*

Bacaan I - 1Ptr 2:20b-25

**Kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu**

Saudara-saudara terkasih, jika kamu berbuat baik dan karena itu harus menderita, itu adalah kasih karunia Allah. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu, dan telah meninggalkan teladan bagimu supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa dan tipu muslihat pun tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika dicaci maki, Ia tidak membala dengan caci maki. Ketika menderita, Ia tidak mengancam, tetapi menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam Tubuh-Nya di kayu salib supaya kita yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya, kamu telah disembuhkan. Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu.

**Bait Pengantar Injil - Yoh 10:14**

S : Alleluya.                    U: Alleluya

S : Akulah gembala yang baik! Aku mengenal domba-domba-Ku,  
dan domba-domba-Ku mengenal Aku.

U: Alleluya

*Akulah pintu kepada domba-domba!*

Sekali peristiwa, Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya, siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjang tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok. Tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu, dan domba-domba mendengarkan suaranya; ia memanggil dombanya, masing-masing menurut namanya, dan menuntunnya keluar. Jika semua domba telah dibawanya keluar, ia berjalan di depan mereka, dan domba-domba itu mengikuti dia karena mereka mengenal suaranya. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.”

Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka.

Maka, kata Yesus sekali lagi, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu kepada domba-domba itu. Semua orang yang datang sebelum Aku adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu, barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat; ia akan masuk dan keluar, dan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, dan membincaskan; Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

---

**REFLEKSI**

---

**A**da pepatah yang berbunyi, “Buah jatuh tidak jauh dari pohnnya”. Pepatah itu mengajarkan suatu pelajaran agar orang tua memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tabiat anak pada umumnya mengikuti tabiat orang tuanya. Orangtua menjadi model atau pintu masuk bagi anak-anak untuk bersikap.

Yesus menyebut diri sebagai pintu menuju domba-domba, dalam Injil hari ini. Itu artinya Yesus adalah jalan utama untuk masuk kepada domba-domba. Menjumpai domba-domba tanpa melalui Yesus sama dengan mencuri atau merampok. Hanya Yesus pintu yang harus dilalui oleh orang yang punya tujuan yang baik. Hanya melalui Yesus seorang gembala dapat menjumpai domba-domba. Yesus adalah pintu, karena Dia berasal dari Allah. Dia mengenal domba-domba dan domba-domba mengenal Dia. Dia membimbing domba-domba menuju kepada Allah. Dia menjaga domba-domba dan menjamin keselamatannya. Dia mempertaruhkan nyawa bagi domba-domba. Dia juga akan kembali kepada domba-domba. Itulah semua arti dari pintu yang merupakan

wujud dari kasih Yesus. Kasih Yesus menjadi jalan masuk kepada domba-domba. Berbeda jauh dari para pemimpin yang tidak mengenal Yesus, yang tidak mencari Allah, yang digerakkan oleh ambisi pribadi, yang jauh dari kehendak Allah, yang didorong oleh nafsu dan keinginan jahat. Mereka melakukan apa yang di luar kehendak Allah. Apa pun yang dilakukan di luar kehendak Allah adalah pencurian dan perampokan.

Kita orang beriman adalah domba-domba milik Yesus. Melalui Yesus kita memperoleh jalan menuju Allah. Akan tetapi kita juga menjadi gembala bagi orang-orang yang dipercayakan kepada kita. Saat berperan sebagai gembala, kita diundang untuk meneladani Yesus yang menjamin kesejahteraan para domba bahkan sampai mengorbankan diri demi kebaikan semua orang yang dipercayakan kepada kita. (oy)

1. *Sadarkah aku sebagai domba-domba Yesus?*
2. *Apakah aku meneladani Yesus sebagai gembala dalam tugas-tugasku?*

### *Akulah pintu kepada domba-domba itu*

Sekali peristiwa Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok; tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu, dan domba-domba mendengarkan suaranya; ia memanggil dombanya, masing-masing menurut namanya, dan menuntunnya ke luar. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-dombanya itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.”

Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka.

Maka kata Yesus sekali lagi, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu kepada domba-domba itu. Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat; ia akan masuk dan keluar, dan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

### REFLEKSI

**A**da seorang suster pulang lebih awal dari sekolah. Sesampai di rumah ia tidak dapat membuka pintu rumah karena kuncinya tidak ditemukan. Terpaksa suster itu menelpon temannya yang masih di sekolah untuk meminjamkan kuncinya. Setelah temannya datang, barulah pintu bisa dibuka dan suster itu bisa masuk di rumah komunitas mereka.

Yesus menjamin terbukanya pintu bagi gembala. Pintu terbuka karena gembala mengenal domba-domba. Pintu terbuka karena gembala akan membimbing domba-domba ke padang rumput. Gembala akan mengawasi dan memberi perlindungan pada domba-domba. Pintu terbuka karena domba-domba akan mendengarkan suara gembala itu. Pintu terbuka karena domba-domba dapat dengan aman hidup di bawah pengawasan sang gembala. Sebaliknya, pintu kepada domba-domba akan tertutup bagi mereka yang tidak memperhatikan kesejahteraan domba-domba, yang hanya berusaha menjaga diri sendiri, dan suka memperjuangkan reputasi. Pintu tertutup

bagi mereka yang mencari untung dari domba-domba. Domba-domba tidak akan mendengarkan mereka. Mereka bukanlah gembala.

Gembala dan pintu itu adalah Yesus sendiri. Yesus-lah tempat kita lewat. Yesus-lah tempat kita mempercayakan diri. Yesus-lah yang akan memelihara kita. Yesus-lah yang akan membawa kita kepada rahmat ilahi, keselamatan, dan hidup kekal. Hidup kekal itu melampaui apa yang dapat kita bayangkan. Hidup kekal telah mulai dinikmati di dunia ini ketika kita berserah kepada Yesus. Kita yang berserah kepada Yesus akan menghayati hidup ini sebagai sarana mewujudkan cinta dan urban demi Yesus. Berserah kepada Yesus membuat kita masuk ke dalam damai dan ketenangan meski ada badai menghantam. (oy)

1. Sudahkah aku mengalami Yesus sebagai pintu yang terbuka?
2. Sudahkah aku menjadikan Yesus sebagai gembalaku?

### Aku dan Bapa adalah satu

Pada hari raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem, ketika itu musim dingin, Yesus berjalan-jalan di Bait Allah, di serambi Salomo. Dan orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya, “Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami.”

Yesus menjawab mereka, “Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku, tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku. Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.

Bapa-ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar daripada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. Aku dan Bapa adalah satu.

### REFLEKSI

Pada suatu hari ada seorang muda berjubah mendatangi rumah umat. Orang muda itu mengaku sebagai frater. Umat yang didatangi itu pun menyambutnya, melayani, dan memberi makan dan minum. Ketika menginap, frater itu dipersilahkan tidur di ruangan tamu. Frater itu waktu tidur kelihatan kakinya. Umat curiga karena melihat telapak kaki frater itu pecah-pecah. Setelah diklarifikasi ternyata dia adalah frater gadungan. Umat sadar akan kebohongannya karena dari pengalaman biasanya para frater itu telapak kakinya halus. Frater gadungan itu tidak bisa menunjukkan identitas dari keberadaannya. Umat akhirnya tidak bisa percaya kepadanya.

Keberadaan Yesus menunjukkan identitas ilahi-Nya sebagai Mesias. Yesus memang tidak menyatakan klaim bahwa diri-Nya Mesias, akan tetapi dari apa yang dikatakan dan dilakukan-Nya, diketahui bahwa Dia adalah Mesias. Apa yang dinyatakan oleh Yesus menunjukkan kesatuan-Nya dengan Allah Bapa. Apa yang dilakukan oleh Yesus menunjukkan diri-Nya berasal dari surga. Siapa pun yang memikirkan surga, ketika mengalami sikap dan perbuatan Yesus dan mendengar sabda-sabda yang diucapkan-Nya, akan mengenal bahwa Yesus adalah Mesias. Orang-orang baik

yang berharap pada hidup surgawi akan mendengarkan Yesus. Sebaliknya orang yang tidak menyadari rahmat surgawi dalam Yesus, tidak akan tertarik untuk mengenal Yesus, tidak mau mendengarkan Yesus, dan tidak percaya kepada Yesus. Mereka tidak mendengarkan Yesus karena mereka bukan domba Yesus.

Yesus menjamin bahwa kuasa kasihnya akan memelihara kita yang beriman kepada-Nya. Kita yang berserah kepada Yesus dijamin aman. Rasa aman kita bukan berasal dari keyakinan akan kekuatan atau kebijaksanaan yang kita miliki, melainkan karena kita yakin akan kuasa Allah dalam Yesus. Seperti seorang gembala melindungi dombanya, dalam kuasa Allah, Yesus melindungi kita dari bahaya maut. Meskipun mungkin kita mengalami derita di bumi, itu bukan tanda bahwa jiwa kita tidak aman. Kita yakin, di dalam Yesus Mesias, setan tidak punya daya untuk membahayakan kita, setan tidak dapat mengambil kehidupan kekal yang dianugerahkan Tuhan kepada kita. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa sewaktu-waktu aku akan mengakhiri ziarah hidup di dunia ini?
2. Sudahkah aku mengarahkan pandangan hidupku kepada hidup kekal?

*Aku telah datang ke dunia sebagai terang*

Sekali peristiwa, Yesus berseru di hadapan orang-orang Farisi yang percaya kepada-Nya, “Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia percaya bukan kepada-Ku, tetapi kepada Dia yang telah mengutus Aku; dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia yang telah mengutus Aku. Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan. Dan jika lalu seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, bukan Aku yang menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya.

Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan; itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab bukan dari diri-Ku sendiri Aku berkata-kata, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku, untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaiannya sebagaimana difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.”

**REFLEKSI**

Pada suatu malam, di sebuah kampung, seorang bapak mendengar suara di balik tumpukan plastik dan terpal. Disangkanya itu suara ular berjalan, dia segera mengambil batu bata dan melemparkannya ke arah sumber bunyi itu. Suara itu berubah menjadi teriakan kesakitan. Ternyata anaknya sendiri sedang membereskan terpal itu. Itulah peristiwa di satu kampung yang belum ada listrik, sehingga di malam hari gelap gulita, tak ada terang. Tanpa terang, sungguh bahaya selalu mengancam.

Yesus adalah Terang Dunia. Yesus akan membuat manusia berjalan di dalam terang, karena Yesus adalah jalan bagi manusia untuk melihat dan mengenal Allah. Di dalam Yesus, manusia terhindar dari kegelapan maut. Pada Yesus, manusia dilepaskan dari bayang-bayang kuasa setan yang gelap. Percaya kepada Yesus berarti terhindar dari kegelapan setan. Mendengarkan sabda Yesus dan mengikutinya adalah jalan menuju hidup kekal yang penuh dengan terang. Sebaliknya, tidak percaya kepada Yesus berarti hidup dalam kegelapan. Orang yang berada dalam kegelapan setan akan mengalami maut dan tidak selamat. Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan

manusia dari kegelapan maut itu. Yesus menunjukkan kepada semua manusia jalan menuju keselamatan dan kehidupan kekal. Itulah rencana Allah yang dilaksanakan dengan setia oleh Yesus. Oleh karena itu, tanggapan seseorang terhadap Yesus, sama dengan tanggapannya terhadap Allah. Percaya kepada Yesus berarti percaya kepada Allah. Menolak Yesus sama dengan menolak Allah. Sikap apa pun yang kita arahkan kepada Yesus, pada akhirnya akan kita pertanggungjawabkan di hadapan Allah. Sabda-sabda yang diucapkan oleh Yesus akan menjadi hakim bagi semua orang yang tidak percaya kepada-Nya.

Kita menerima Yesus sebagai terang. Terang itu kita kenang dengan simbol lilin bernyala. Waktu baptis, kita menerima lilin bernyala. Pada malam Paskah kita melangsungkan upacara cahaya. Waktu membaharui janji baptis, kita memegang lilin bernyala. Simbol-simbol itu kita gunakan untuk mengarahkan kesadaran kita akan kehadiran Yesus Sang Terang. (oy)

1. Sudahkah aku menerima Yesus sebagai terang bagi hidupku?
2. Sudahkah saya menyadari kehadiran Yesus dalam hidup harianku?

*Barangsiapa menerima orang yang Kuutus,  
ia menerima Aku*

Dalam perjamuan malam terakhir Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Sesudah itu ia berkata, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya; ataupun seorang utusan daripada dia yang mengutusnya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya. Bukan tentang kamu semua Aku berkata. Aku tahu, siapa yang telah Kupilih. Tetapi haruslah genap nas ini: Orang yang makan roti-Ku, telah mengangkat tumitnya terhadap Aku. Aku mengatakannya kepadamu sekarang sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menerima Aku, dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku.”

## REFLEKSI

**A**da sebuah pepatah berbunyi, “Semakin berisi, padi akan semakin merunduk.” Pepatah itu mengajarkan inspirasi kebijakan tentang pentingnya merendahkan diri dalam hidup bersama.

Pada zaman Yesus, umumnya orang membasuh kaki untuk membersihkan kotoran dan debu tanah. Tindakan mencuci kaki dilakukan oleh seorang hamba atau orang yang memiliki kedudukan lebih rendah dari yang dibasuh kakinya. Dengan membasuh kaki para murid, Yesus mengambil tugas seorang hamba, Yesus mengambil posisi lebih rendah di hadapan para murid-Nya sendiri Yesus merendahkan diri. Maka para murid terperanjat. Tindakan Yesus ini menjadi penegasan atas perintah-Nya kepada para murid untuk saling melayani dalam kasih. Sebagaimana teladan yang diberikan-Nya sendiri, para murid diajar untuk merendahkan diri dan menjadi pelayan bagi yang lain. Para murid ini akan segera diutus untuk bermisi. Mereka akan menjadi pemimpin di tempat-tempat misi. Yesus mengajari mereka bagaimana menjadi pemimpin sebagai pengikut-Nya. Saat menyebarkan Injil, mereka pertama-tama menjadi hamba bagi orang yang dijumpai. Dahulu, pewartaan Injil itu mengalami begitu banyak tantangan, masalah, pergumulan, dan kesulitan.

Mereka bisa bertahan dalam segala kesulitan itu karena telah melaksanakan ajaran Yesus ini. Mereka telah menjadi berkat bagi dunia, karena apa yang mereka ketahui, mereka praktikkan. Pengalaman merendahkan diri untuk menjadi pelayan bagi yang lain itu menjadi suka cita besar bagi umat beriman.

Syukur bahwa kita masih melakukan praktek pembasuhan kaki di dalam perayaan Liturgi Kamis Putih. Akan tetapi yang lebih penting sebenarnya adalah maknanya dalam hidup setelah mengikuti upacara itu. Kita dipanggil untuk melayani orang lain dengan mengerjakan apa saja yang biasa dikerjakan oleh pelayan. Misalnya, kita melakukan tugas yang dianggap kasar, rendah, dihindari orang, dan tidak memiliki gengsi di mata umum. Kita bisa membantu membereskan kesulitan orang lain terlebih dahulu sebelum memikirkan diri sendiri. Fokus perhatian kita bukanlah mengenai siapa yang berjasa melainkan pada kemuliaan Tuhan lewat hasil yang dicapai. (oy)

1. Sadarkan aku akan makna upacara pembasuhan kaki pada Kamis Putih?
2. Sudahkah aku bersuka cita melayani orang lain?